

BAB II

KEWIRAUSAHAAN DIGITAL DALAM KAJIAN HADIS MAUDHU'I

A. Kewirausahaan Digital

1. Pengertian Kewirausahaan Digital

Istilah "wiraswasta" sebagai persamaan kata *entrepreneur* akan lebih mudah dipahami dengan menguraikan istilah tersebut. Arti kata Sanskerta dari wiraswasta menurut Salim Siagian dan Asfahani adalah "Wira" berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan, atau pejuang, "Swa" berarti sendiri, "Sta" berarti berdiri, jadi "Swasta" berarti berdiri di atas kaki sendiri atau dengan kata lain berdiri di atas kemampuan sendiri.¹ Kewirausahaan merupakan persamaan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemer* dalam bahasa Belanda. Adapun di Indonesia diberi nama *kewirausahaan*. Kata *entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.²

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Hisrich mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu usaha yang kreatif yang membangun value dari yang belum ada

¹ Farid, *Kewirausahaan Syari'ah*, (Depok:Kencana,2017), 10.

² Gede Mekse Korri Arisena, *Kewirausahaan*, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol 23, No 4, 2017, 5.

menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.⁴

Sejatinya kewirausahaan merupakan suatu karakter atau tabiat, identitas, dan watak seseorang yang mempunyai keinginan untuk melahirkan atau mengembangkan ide inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Nilai-nilai tersebut sebenarnya sudah ada di dalam diri setiap orang, artinya setiap orang pasti punya suatu gagasan yang inovatif, tetapi terkadang kesulitan untuk mencari solusi yang kreatif untuk mengembangkan gagasan yang inovatif tersebut. Menjadi wirausahawan tidak sekedar bisa berencana, melainkan melakukan perbuatan untuk merealisasikan rencana-rencana menjadi suatu tindakan yang berlandaskan ide dalam pikirannya tersebut. Salah satu ciri dari seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yaitu dengan mencermati pada dirinya yang selalu menyenangi adanya perubahan, inovasi, kemajuan, dan tantangan zaman.⁵ Kewirausahaan merupakan seorang yang inovatif dan kreatif, inovatif yang artinya dia memiliki inovasi atau keterbaruan dalam gagasan yang dimilikinya, kemudian kreatif ini artinya dia memiliki berbagai cara atau strategi supaya gagasan tersebut bisa terwujud dengan sukses.

³ Muhammad Hasan, dkk, *Kewirausahaan*, (Bandung:CV Media Sains Indonesia,2017), 1.

⁴ Ibid, 3.

⁵ Wagino, dkk, *Kewirausahaan Digital*, (Padang:CV MUHARIKA RUMAH ILMIAH, 2021), 1.

Menurut teori Zimmer, kewirausahaan merupakan suatu proses untuk memecahkan persoalan dan mendapatkan kesempatan dalam membenahi kehidupan bisnis melalui proses penerapan kreatifitas dan keinovasian, oleh karena itu dalam berwirausaha dapat menciptakan kegiatan yang positif, kreatif, dan inovatif yang bermanfaat untuk mempersembahkan nilai lebih dalam suatu proses.⁶

Menurut Alber Sapliero, bahwa wirausaha adalah seorang individu yang menangkap dan mengelola gagasan dari berbagai aspek seperti aspek teknologi, sosial budaya, maupun ekonomi dengan penuh kesiapan akan resiko ketidakpastian apakah gagasan tersebut nantinya berhasil atau gagal.⁷ Menurut Hisrich-Peters, kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.⁸

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.⁹ Istilah wirausaha adalah seseorang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang

⁶ Ibid, 3.

⁷ Ibid, 5.

⁸ Pande Putu Juniarta, *Proses Kewirausahaan*, (Bali:CV Intelektual Manifes Media, 2023),14.

⁹ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2-3.

tersebut untuk memulai suatu bisnis yang baru. Kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha, dan dimanfaatkannya sebagai lahan usaha, atau bisnis dan seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis.¹⁰

Wirausaha adalah jalan pekerjaan seseorang yang dijalankan dengan kemungkinan memperoleh keuntungan dan kemungkinan memperoleh kerugian yang tak terhingga berdasarkan skala kualitas seseorang tersebut, sehingga untuk melangkah berwirausaha diperlukan pribadi-pribadi tangguh, pribadi pantang menyerah, percaya diri, dan kemampuan membaca peluang.

Di era globalisasi sekarang, pemasaran tidak hanya sebatas tatap muka, tapi pemasaran dengan sistem *online* melalui internet. Bisnis *online* yang akan melakukannya mampu meningkatkan pemasaran produk dan memperluas pasar baik nasional maupun internasional. Bisnis *online* memiliki ciri-ciri, di antaranya pembelian secara *online*, komunikasi secara digital, serta pelayanan dan proses pembelian secara daring. Praktik bisnis *online* akan bisa untuk memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan permintaan, memelihara dan mengembangkan hubungan dengan distributor, pelanggan dan pemasok dengan cepat dan tepat waktu.¹¹

¹⁰ Eko Agus Alfianto, *Kewirausahaan*, Jurnal Heritage, Vol 1, No 2, 2012, 33-34.

¹¹ Ruslang, dkk, *Etika Bisnis E-commerce Shopee Berdasarkan Maqashid Syari'ah dalam Mewujudkan Keberlangsungan Bisnis*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 6, No 3, 2020, 666.

Digitalisasi¹² saat ini bisa dibilang merupakan kekuatan paling penting dalam kewirausahaan dan inovasi. Keadaan kewirausahaan digital dan penelitian inovasi digital saat ini untuk mengambil stok penelitian masa lalu dan mengidentifikasi peluang untuk masa depan.¹³ Kewirausahaan digital terdiri dari menciptakan bisnis di internet, menjual layanan atau produk secara *online*, tanpa perlu bertemu secara tatap muka. Beberapa contoh bisnis digital adalah kursus *online*, *e-commerce*,¹⁴ *blog*, saluran *YouTube*, dan teknologi solusi secara umum. Kewirausahaan digital dapat didefinisikan sebagai peluang wirausaha yang diciptakan dan dikejar melalui penggunaan teknologi dan peralatan komunikasi informasi lainnya.¹⁵

Istilah kewirausahaan digital bisa juga disebut dengan kewirausahaan yang bersifat digital, industri kreatif, ekonomi digital, dan juga *start up*.¹⁶ Kewirausahaan digital berasal dari konsep

¹² Secara etimologis, istilah digital berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Digitus* yang artinya jari jemari tangan atau kaki manusia yang berjumlah 10. Dalam hal ini, nilai 10 terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0. Itulah asal mulanya penggunaan istilah digital dalam sistem bilangan biner. Digital atau lebih sering disebut digitalisasi adalah bentuk perubahan dari teknologi mekanik dan elektronik analog ke teknologi digital. Digitalisasi ini sudah terjadi sejak tahun 1980 dan masih berlanjut hingga saat ini. Lihat pada artikel M. Prawino, *Pengertian Digital Definisi, Sejarah, dan Manfaat Digitalisasi bagi Manusia*, 2020, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-digital.html>, diakses 25 Mei 2023.

¹³ Dyah Perwita, *Telaah Digital Entrepreneurship: Suatu Implikasi dalam Mengatasi Permasalahan Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 9, No 2, 2021, 41.

¹⁴ *E-commerce* merupakan suatu cara berbelanja atau berdagang secara *online* yang memanfaatkan fasilitas Internet dimana terdapat website yang dapat menyediakan layanan get and deliver commerce akan merubah semua kegiatan marketing dan juga sekaligus memangkas biaya-biaya operasional untuk kegiatan trading (perdagangan). Dengan memanfaatkan *e-commerce*, para penjual dapat menjajakan produknya secara lintas Negara dan para pembeli dapat melihat bentuk dan spesifikasi produk yang bersangkutan dengan lengkap dan harga yang dipatok, lihat pada artikel Fitriana Tri Wismaniri, *Mengenal E-Commerce*, 2012, <https://www.unpas.ac.id/mengenal-e-commerce/>, diakses 20 Mei 2023.

¹⁵ Sawal Sartono, *Kewirausahaan Digital*, Jurnal Benefit, Vol 8, No 2, 2021, 108.

¹⁶ *Startup* adalah sebuah istilah yang merujuk pada suatu bisnis atau perusahaan rintisan. Perusahaan rintisan merupakan perusahaan yang baru beroperasi dan masih berada pada fase pengembangan untuk menemukan pasar dan mengembangkan produk. Saat ini, istilah *startup* bisa lebih dikerucutkan lagi menjadi perusahaan rintisan yang mengacu pada bisnis berbasis teknologi, lihat

kewirausahaan yang sudah umum digunakan. Menurut Schumpeter, kewirausahaan digital adalah proses pelaksanaan sebuah kombinasi baru dalam bentuk produk baru, penerapan metode produksi baru, pasar baru, suplai baru, bahan mentah baru, dan terbentuknya industri yang baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan digital adalah aktivitas kewirausahaan yang didukung dengan pemanfaatan teknologi.¹⁷

Di beberapa negara berkembang, Kewirausahaan digital telah menjadi figur utama dari kebijakan dalam lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi lebih banyak terjadi di kota-kota besar, kemampuan berwirausaha dan kompetensi digital sangatlah penting untuk kelancaran kerja dan kesuksesan bisnis. Menurut Gillespie dan Cornford jika investasi teknologi akan mendorong pertumbuhan ekonomi maka pertumbuhan ekonomi membantu perkembangan investasi teknologi. Pola hubungan antara investasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi merupakan hubungan timbal balik selama suatu kurun waktu.¹⁸

Kewirausahaan digital merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan menggunakan perangkat elektronik melalui internet untuk setiap seperti transfer finansial, pembelian dan penjualan barang, promosi, pertukaran data elektronik, pengiriman informasi tentang perjanjian

pada artikel Husen Mulachela, *Pengertian Startup, Istilah, dan Bedanya dengan Bisnis Konvensional*, 2021, <https://katadata.co.id/safrezifitra/digital/6110a5251ff83/pengertian-startup-istilah-dan-bedanya-dengan-bisnis-konvensional>, diakses 20 Mei 2023.

¹⁷ Dedy Permadi, dkk, *Menyongsong Kewirausahaan Digital Indonesia*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2018), 3-4.

¹⁸ Ibid, 8.

kerja sama bisnis, dan lain sebagainya. Di mana itu menggunakan internet dan berbagai teknologi informasi lainnya.¹⁹ Di zaman sekarang bisa disebut era digital, jadi tentu saja konsep digital dapat dianggap sebagai salah satu media yang paling tepat untuk menampilkan dan mempromosikan peningkatan penjualan produk. Jadi pengetahuan manajemen lebih lanjut dalam penerapan aplikasi di perusahaan juga harus memahami pergerakan pasar seperti ini.²⁰

Teknologi yang telah hadir memberikan beragam manfaat dan kemudahan bagi setiap individu dan dalam banyak aspek, terutama dengan internet. Adanya internet setiap individu dapat dengan mudah berkomunikasi baik lokal bahkan internasional dan kegiatan transaksi tidak harus dilakukan secara *offline* mendatangi toko, kantor, atau gerai sehingga mudah dan tidak mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan.²¹ Selain itu, meningkatkan kemudahan dan efektifitas dalam berdagang dengan memanfaatkan teknologi dan informasi (internet) dalam meningkatkan kualitas barang atau jasa dan informasi serta mengurangi beban biaya yang tidak dipenting sehingga harga barang dan informasi tersebut dapat ditekan dengan maksimal tanpa mengurangi kualitas barang tersebut.²²

¹⁹ Irham Fahmi, *Analisis E-business pada Keputusan Kewirausahaan Bisnis Digital*, Vol 1, No 1, 2019. 72.

²⁰ Ibid, 74.

²¹ Putri Nugrahaningsih, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital pada BUMDes Blulukan Gemilang*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 4, No 1, 2021, 12.

²² Ruslang, dkk, *Etika Bisnis E-commerce Shopee Berdasarkan Maqashid Syari'ah dalam Mewujudkan Keberlangsungan Bisnis*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 6, No 3, 2020, 666.

Adanya usaha digital merupakan suatu hal yang menandakan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis atau transaksi perdagangan yang menggunakan layanan internet sebagai media berkomunikasi, kolaborasi, dan bekerja sama antar perusahaan atau individu. Maka dari itu dalam menciptakan seorang wirausahawan muda seperti seorang lulusan perguruan tinggi yang mana belum mendapatkan peluang kerja ia bisa mencoba untuk berwirausaha dan memanfaatkan teknologi digital. Kewirausahaan digital tidak hanya memperlakukan produk apa yang akan dijual, melainkan bagaimana cara menjual dan mempromosikannya. Potensi usaha digital ini sangat lebar, terutama untuk industri kreatif.²³

Di berbagai negara, tengah memasuki era masyarakat digital, di mana era ini menjadi tanda bahwa teknologi sedang berkembang pesat sebagai pendukung semua aspek kehidupan manusia. Kedepannya masyarakat merupakan sebuah target dari sebuah strategi yang nyata untuk pembangunan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia, untuk mendukung hal tersebut maka diperlukannya kewirausahaan digital. Saat ini yang dijadikan isu penting dan strategis dalam bagian persaingan global yaitu kewirausahaan digital. Pelaku wirausaha termasuk didalamnya yaitu para generasi muda seperti calon wirausahawan baru sedang

²³ Efa Wahyu Prastyaningtyas, Zainal Arifin, *Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0*, Jurnal Issue, Vol 2, No 1, 2019, 283-284.

mendapatkan tantangan adanya digitalisasi kewirausahaan. Tantangan tersebut salah satunya harus mampu mengembangkan atau minimal memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif serta semangat dalam merealisasikan ide-ide tersebut.

2. **Jenis-jenis Kewirausahaan Digital**

Pembagian jenis usaha dalam beberapa kelompok dapat dikategorikan dari berbagai aspek, seperti besarnya modal, bentuk perusahaan, bidang usaha. Adapun beberapa jenis-jenis wirausaha berdasarkan modal dan cara memulai usaha:²⁴

- a. Kewirausahaan usaha kecil, usaha yang dimiliki seseorang dan bisnisnya dijalankan sendiri. Tidak membutuhkan karyawan yang banyak dan biasanya mempekerjakan karyawan lokal atau anggota keluarganya sendiri. Contohnya toko kelontong, butik kecil, dll.
- b. Kewirausahaan perusahaan besar, jenis usaha yang memiliki profesionalisme dalam berinovasi. Usaha yang menciptakan layanan dan produk baru berdasarkan keinginan konsumen untuk memenuhi permintaan pasar. Kewirausahaan kecil dapat berubah menjadi kewirausahaan besar ketika berkembang pesat. Contohnya *Google*.
- c. Kewirausahaan *startup* yang skala besar. Bisnis yang dijalankan oleh pengusaha yang percaya bahwa perusahaan

²⁴ Hermawati,dkk, *Kewirausahaan dan Bisnis*, (Bali:CV Intelektual Manifes Media, 2023), 32-34.

mereka dapat mengubah dunia. Contohnya *Facebook*, *Instagram*.

- d. Kewirausahaan sosial, jenis kewirausahaan yang ingin memecahkan masalah sosial dengan produk dan jasanya termasuk dalam dalam kategori wirausaha ini. Contohnya *Kitabisa.com*.²⁵
- e. Kewirausahaan yang inovatif, bisnis yang dijalankan oleh seorang yang terus-menerus memunculkan ide-ide dan penemuan-penemuan baru. Contohnya jasa foto produk.

Pertumbuhan minat berwirausaha di Indonesia yang semakin meningkat dari waktu ke waktu menjadikan jenis pekerjaan ini sebagai salah satu profesi impian favorit para anak-anak muda. Dari sekian banyak keuntungan menjadi wirausaha, besarnya angka penghasilan merupakan daya tarik utama dari profesi yang satu ini. Akan tetapi, hal tersebut tentu tidak bisa terwujud begitu saja. Diperlukan kegigihan, semangat juang, serta sifat tidak pantang menyerah untuk bisa menjadi seorang pengusaha sukses dengan keuntungan berlimpah. Tak hanya itu, ada jenis usaha yang cocok dan dapat berpengaruh pada kesuksesan bisnis dalam jangka lama. Banyaknya jenis usaha yang bisa

²⁵ Alfatih Timur adalah salah satu pendiri bisnis sosial di Indonesia yang telah berhasil membantu banyak masyarakat. Alfatih sendiri mendirikan suatu perusahaan berbasis *crowdfunding*, yaitu Kitabisa.com. Bisnis sosial yang didirikan Alfatih ini pun telah menyediakan berbagai kampanye donasi secara transparan yang banyak dimanfaatkan untuk penggalangan dana, bisa untuk penggalangan dana korban bencana, pembangunan sekolah, membantu masyarakat miskin, dan banyak lagi, Lihat pada artikel Della Octavilia, *Pengertian Sociopreneur & Contohnya di Indonesia*, <https://landx.id/blog/sociopreneur-adalah-pengertian-sociopreneur-contohnya-di-indonesia/>, diakses 20 Mei 2023.

dijalankan dengan modal pas-pasan kerap kali membuat para wirausaha pemula terkesan “asal” dalam memilih model bisnis yang digeluti. Ada tiga jenis kewirausahaan yang populer di Indonesia, diantaranya:²⁶

- a. Usaha ritail, suatu jenis usaha yang tidak pernah ada matinya. Usaha ini juga disebut sebagai penjualan eceran secara langsung kepada konsumen. Jenis usaha perdagangan retail ini walaupun kecil tetapi sangat penting dalam penyaluran barang yang dibuat oleh usaha produksi. Tanpa adanya usaha perdagangan retail sangat sulit menyalurkan produksinya, walaupun produsen dapat langsung menjual ke konsumen namun tidak efisien. Jadi perdagangan retail ini adalah mata rantai terakhir dalam penyaluran barang dari produsen ke konsumen.²⁷ Contohnya usaha memiliki jaringan minimarket yang berjumlah ribuan yang tersebar di seluruh Indonesia.
- b. Industri kreatif, bisnis yang mengandalkan kreativitas anak-anak muda yang mampu menjawab peluang yang berkembang sesuai dengan keinginan pasar. Contohnya penulis, desainer, dll.
- c. Bisnis *startup*, di masa pandemi ini usaha melalui startup digital menjadi metode yang paling banyak dipilih. Dengan menggunakan ponsel cerdas kita dapat melakukan kegiatan

²⁶ Ibid, 36-38.

²⁷ Ari fadiati, Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 53.

ekonomi atau usaha melalui ponsel kita. Inilah yang disebut sebagai industri digital. Contohnya Perusahaan *GO-JEK* yang didirikan pada tahun 2011 oleh Nadiem Makarim memulai bisnis dari pebisnis startup hingga saat ini. Di era zaman yang semakin canggih, banyak pebisnis yang berjualan melalui *e-commerce* dan *marketplace*. Hal ini terbukti dari angka pertumbuhan *marketplace* di Indonesia yang terus meningkat secara pesat, khususnya di masa pandemi. Adapun penjelasan mengenai *marketplace* dan *e-commerce* sebagai berikut :

1) *Marketplace*, merupakan salah satu bentuk teknologi berbasis *online* dengan internet, hal ini dijadikan lokasi kegiatan berbasis dan transaksi antara penjual dan pembeli. Seorang pembeli dapat mencari *supplier* sebanyak spesifikasi tertentu, termasuk harga pasar. Sedangkan penjual dapat mengetahui perusahaan yang memerlukan barang atau jasa mereka.²⁸ *Marketplace* adalah sebuah sistem informasi antar organisasi, antara pembeli dan penjual di pasar mengkomunikasikan informasi tentang harga, produk dan mampu menyelesaikan transaksi melalui saluran komunikasi elektronik.

Marketplace dapat memberikan peluang untuk melakukan bisnis dan melaksanakan transaksi melalui

²⁸ Desi Karmila, Depi Rusda, *E-Marketplace Penjualan Dan Pemasaran Barang Furniture Pada Toko Mebel Menggunakan Php Dan Mysql Server*, Jurnal Penelitian Dosen Fikom (UNDA), Vol. 10 No.1, 2019, 2.

saluran elektronik, pada platform yang berbasis internet.²⁹ Sistem penjualan *marketplace* merupakan kegiatan transaksi bisnis yang dilakukan secara *online* dengan cukup praktis tanpa berkoban lebih dan cukup melakukan transaksi bisnis melalui laptop, handphone, atau alat telekomunikasi lainnya. *Marketplace* dapat menunjukkan pengaruh yang berdampak positif baik bagi pengguna dalam mencari informasi maupun untuk kegiatan bisnis.³⁰ Pesanan yang telah tersimpan di sistem *marketplace* akan ditindaklanjuti oleh *merchant*,³¹ yang akan mengirimkan produk-produk yang telah dipesan kepada konsumen.

Merchant yang menjual produk-produk secara fisik, akan mengirimkannya melalui kurir ke alamat tujuan pengiriman. Produk-produk yang dapat digitalisasi, semacam teks, gambar, video audio, secara fisik tidak perlu dikirimkan, namun dapat disampaikan melalui jalur internet. Selanjutnya, melalui internet dapat pula dilakukan aktivitas pasca pembelian, yaitu pelayanan penjual.

Menurut Artaya, secara garis besar *marketplace* dapat menjadi tiga jenis yaitu pertama, *marketplace vertikal*

²⁹ Robert Marco, Bernadheta Tyas Puspa Ningrum, *Data Manajemen Dan Teknologi Informasi*, Jurnal Ilmiah DASI, Vol. 18 No.2, 2017, 49.

³⁰ Rini Yustiani dan Rio Yunanto, *Peran Marketplace Sebagai Alternatif Bisnis Di EraTeknologi Informasi*, Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA), Vol. 6 No.2, 2017, 46-47.

³¹ *Merchant* berasal dari bahasa Inggris yang artinya pedagang, *Kamus Cambridge Dictionary* (online), diakses pada 21 Mei 2023.

yaitu *marketplace* yang menjual produk dari berbagai sumber namun produk yang mereka jual hanya terdiri satu jenis. Misalkan sebuah marketplace yang hanya menjual produk mobil dari yang bekas hingga mobil baru. Kedua, *marketplace horizontal* merupakan *marketplace* yang menjual berbagai jenis produk namun semua jenis barang yang dijual tersebut memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Di dalam *marketplace* tersebut tidak hanya menjual berbagai merek komputer tetapi *marketplace* tersebut juga menjual asesoris pendukung, *sparepart* komputer dan lain-lain. Ketiga, *marketplace global* merupakan *marketplace* yang berbagai produk bahkan antar barang yang dijual dapat tidak berkaitan sama sekali. Contohnya *Tokopedia*, *OLX* dan *Bukalapak*.³²

Adapun *marketplace* besar di Indonesia yang namanya sudah terkenal antara lain, pertama *tokopedia* merupakan *online marketplace* terbesar di Indonesia, yang sudah dikenal cukup lama sampai saat ini banyak digunakan oleh pelaku usaha di Indonesia dalam upaya memasarkan dan menjual termasuk mendistribusikan produk andalan mereka. Kedua *bukalapak*, menyediakan tempat bagi pelaku usaha yang tertarik berjualan secara *online* atau

³² Rina Irawati, Irawan Budi Prasetyo, *Pemanfaatan Platform E-commerce melalui Marketplace sebagai upaya peningkatan penjualan dan mempertahankan bisnis di masa pandemi (Studi pada UMKM makanan dan minuman di Malang)*, Jurnal Penelitian Manajemen Terapan, Vol 6, No 2, 2021, 118-119.

daring, yang mengutamakan kemudahan dan keandalan *platformnya* agar pengguna bisa mendapatkan pengalaman penggunaan yang terbaik. Ketiga *BliBli*, merupakan pusat belanja *online* dengan beragam produk dari komputer dan gadget, fashion, kesehatan dan kecantikan, ibu dan anak, rumah dan dekorasi, otomotif. Keempat *JD.ID*, adalah sebuah *department store online* yang memiliki variasi barang yang cukup luas. Konsumen bisa menemukan berbagai kategori produk seperti fashion, elektronik, dan *gadget*. *JD.ID* diluncurkan pada November 2015 dan merupakan anak perusahaan *e-commerce* dari China *JD.com*. Kelima *shopee*, merupakan salah satu pemain penting di Indonesia, *Shopee* adalah *online marketplace* teversifikasi dan terdepan yang juga menyediakan pengalaman belanja web biasa. Platform belanja *online* yang satu ini tersedia di seluruh Asia Tenggara, *Shopee* juga ada di Singapura, Filipina, Malaysia, Thailand, Vietnam, serta di Taiwan.³³

2) *E-commerce*, merupakan singkatan dari *electronic commerce* yang artinya suatu sistem pemasaran yang memanfaatkan internet dan media elektronik. *E-commerce* ini dapat mencakup beberapa kegiatan di antaranya marketing, penjualan, pembelian, distribusi dari sebuah

³³ Ibid, 119.

produk yang dilakukan dengan memanfaatkan sistem elektronik seperti internet atau jaringan komputer yang lain. *E-commerce* merupakan situs *online* yang berdiri sendiri untuk menjual barang atau jasa kepada pelanggan. Mekanisme teknologi tersebut dapat dioperasikan di mana saja oleh semua negara di dunia karena sudah mempunyai standar yang bersifat universal. *E-commerce* merupakan bagian dari bisnis elektronik yang memiliki cakupan *e-business* yang lebih luas, tidak hanya sekedar bidang perniagaan tetapi juga mencakup pengkolaborasi mitra bisnis, pelayanan pada nasabah, lowongan pekerjaan dan lain-lain.

E-commerce juga dapat melakukan pertukaran data secara elektronik, transfer dana elektronik, sistem manajemen *inventori* dan sistem pengumpulan data secara otomatis. Suatu bentuk dari kemajuan teknologi informasi (TI) yang telah membawa sejumlah perubahan, antara lain interaksi yang menjadi lebih mudah karena tanpa adanya batasan waktu dan tempat, melakukan promosi yang lebih mudah, dapat memperluas pangsa pasar, dan adanya transparansi bisnis dan kemudahan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan atau konsumen adalah sistem *e-commerce*. *Marketplace* merupakan penyedia website *online* yang bertindak sebagai perantara antara penjual

dengan pembeli. Dimana di dalamnya banyak penjual dengan berbagai jenis produk dan masih berada dalam satu lokasi. Sedangkan *E-Commerce* merupakan website yang digunakan untuk menjual produk dari pemilik website. Jadi, produk yang dijual pun terbatas karena hanya dijual oleh satu penjual saja.³⁴

3. Tujuan dan Karakteristik Kewirausahaan Digital

Pada saat menentukan pilihan untuk menjadi pebisnis, apakah tujuan hidup di dunia ? Tujuan hidup setiap orang pada umumnya ada bermacam-macam, namun pilihan menjadi pebisnis apakah menjadi tujuan utama ? Setiap orang memiliki tujuan yang berbeda dituangkan dalam beberapa bentuk kegiatan yang positif. Tujuan kewirausahaan kita bisa mencapai usaha baru, dan biasanya dalam memulai usaha baru kita harus siap menghadapi resiko dan mampu mendapatkan serta mewujudkan keberhasilan.

Dalam kewirausahaan terdapat percaya diri, dimana dapat kita artikan bahwa suatu kemandirian yang diawali dalam menjadi seorang wirausaha, keinginan pada produk yang dihasilkan meningkatkan optimisme yang tinggi sehingga apa yang dijalankan tanpa ada ragu sedikit pun. Agar seseorang ingin mencapai atau memasarkan produknya, harus ada tujuan yang ingin ditempuh, di antaranya menyempatkan kesempatan dalam wirausaha,

³⁴ Eka Septiana Sulistiyawati, Anna Widayani, *Marketplace Shopee sebagai media promosi penjualan UMKM di Kota Blitar*, Jurnal Pemasaran Kompetitif, Vol 4, No 1, 2020, 136-137.

menganalisis produk pasar, lalu menentukan target pemasaran, serta harus merencanakan strategi pemasaran. Kewirausahaan ini dapat dilihat dari hasil kreativitasnya seseorang serta inovasi dalam menghadapi masalah dan dapat mewujudkan peluang baru dalam keseharian atau usaha dan bisnis kerja.

Adapun tujuan berwirausaha di antaranya yaitu mendukung munculnya usaha-usaha kecil, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menumbuhkan semangat berinovasi. Setidaknya mulai sedini mungkin para generasi muda bangsa ini sudah mulai menunjukkan minat dalam berwirausaha, dengan mengetahui tentang kewirausahaan, mencari motivasi, dan menanamkan jiwa *leadership*. Jika minat kewirausahaan sudah tertanam dalam diri para generasi muda, harapannya akan lebih dapat meminimalisir angka pengangguran yang ada di daerahnya.³⁵

Karakter kewirausahaan menjadi hal yang penting untuk generasi muda pada era globalisasi. mengembangkan potensi karakter. kewirausahaan merupakan salah satu kunci utama dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu. Karakter kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran dapat mencetak karakter dan perilaku peserta didik agar kelak dapat mandiri dalam bekerja atau berwirausaha.³⁶ karakteristik seorang

³⁵ Marfua Suebuddin, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha*, Jurnal Sinau, Vol 7, No 1, 2021, 10.

³⁶ Silmi Kurnia Sa'adah, dkk, *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Stem Terintegrasi Science Entrepreneurship untuk Meningkatkan Karakter Kewirausahaan*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 15, No 1, 2021, 2779.

wirausaha yaitu keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk bertanggung jawab, referensi kepada risiko-risiko menengah, persepsi pada kemungkinan berhasil, rangsangan oleh umpan balik, aktivitas enerjik, orientasi ke masa depan, keterampilan dalam pengorganisasian, kemampuan untuk memmanagemen keuangan.³⁷

Menurut Baharuddin, karakter adalah suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan. Dengan kata lain, karakter tergantung pada kekuatan dari luar. Jadi, karakter individu dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Karakter dapat diubah dan dididik. Pada umumnya seorang wirausaha adalah mereka yang berpotensi untuk berprestasi dan mempunyai motivasi yang besar untuk maju. Menurut Meredith, para wirausaha adalah individu yang berorientasi pada tindakan, dan mempunyai motivasi tinggi dalam mengambil resiko untuk mengejar tujuannya.³⁸

Menurut Mudjiarto, ada beberapa karakteristik utama yang terdapat pada diri seorang wirausaha sebagai berikut :³⁹

- a. Dorongan berprestasi, artinya seseorang mempunyai keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.

³⁷ Kartika Putri, dkk, *Pengaruh karakteristik Kewirausahaan Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol 3, No 4, 2014, 3-4.

³⁸ Aprilda Yanti, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficaci, Locus of Control, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha*, Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Vol 2, No 2, 2019, 273.

³⁹ Ibid, 274.

- b. Bekerja keras, sebagian besar wirausaha “mabuk kerja” untuk mencapai apa yang ingin dicita-citakan.
- c. Memperhatikan kualitas maksudnya adalah seorang wirausaha menangani dan mengawasi usahanya sendiri sampai mandiri, sebelum ia mulai dengan usaha baru lagi.
- d. Sangat bertanggung jawab maksudnya adalah mampu bertanggung jawab pada usahanya, baik secara moral, legal maupun mental.
- e. Berorientasi pada imbalan, sebagai seorang wirausaha akan mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan bukan hanya soal uang, namun juga pengakuan dan penghormatan.
- f. Optimis, sebagai seorang wirausaha hidup dengan anggapan semua waktu baik untuk bisnis, dan segala sesuatu mungkin.
- g. Berorientasi pada hasil karya yang baik, seorang wirausaha ingin mencapai sukses yang menonjol.

Analisis kelayakan usaha sangat penting untuk usaha kedepannya supaya kewirausahaan atau bisnis yang dijalankan tidak sia-sia, tidak merugikan kerja keras, dan juga tidak akan timbul masalah dalam suatu bisnis yang dijalankan atau yang akan datang. Tujuan usaha ini untuk melihat hasil pemikiran sendiri dan layak untuk dipromosikan dan melakukan peningkatan dan mencari

ide baru.⁴⁰ Untuk memaksimalkan sikap kewirausahaan dalam diri seseorang harus ada tekad dan kemauan yang kuat sehingga segala tujuan dalam berwirausaha dapat dicapai sesuai apa yang direncanakan sebelumnya. Sikap yang dapat selalu memunculkan ide-ide baru dan penuh percaya diri serta selalu optimis. Selain itu banyak sikap yang harus dipelajari oleh para wirausahawan supaya usaha yang ditekuni dapat berjalan dengan sukses.⁴¹

Seorang pemula dalam berwirausaha ataupun mereka yang sudah menjalani wirausaha perlu menyadari akan pentingnya berwirausaha yang beretika. Berwirausaha memang tidak mudah dijalani karena pasti akan menemukan banyak persoalan demi persoalan untuk dapat meningkatkan kapasitas dan tingkatan usahanya terkadang terdapat beberapa wirausaha yang mengalami kesulitan untuk mencapai satu tingkat di atasnya, akan tetapi masih lebih baik usaha tersebut tetap bertahan di tengah-tengah kondisi persaingan yang menjurus kepada persaingan tidak sehat.

Pekerjaan dan usaha apa saja yang dijalani oleh setiap orang hendaknya dilaksanakan secara benar dan profesional, termasuk berwirausaha. Tidak semua orang memiliki keinginan berwirausaha karena berwirausaha membutuhkan niat, ketekunan, kesabaran, ilmu pengetahuan serta kerja keras yang berproses

⁴⁰ Nita Talia, *Langkah Awal dalam Membangun Kewirausahaan*, Jurnal Ekonomi, Vol 1. No 2, Tt, 4-5.

⁴¹ Tiara Yanis Rukmana, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 6, No 2, 2018, 10.

secara terus-menerus. Bisnis Digital merupakan suatu contoh dari kemajuan teknologi informasi di mana transaksi bisnis tidak lagi dilakukan secara konvensional, yang mengharuskan pembeli berinteraksi langsung dengan penjual atau adanya keharusan menggunakan uang tunai. Tetapi penjual diwakili oleh suatu sistem yang melayani pembeli secara *online* dengan melalui media jaringan komputer. Dalam melakukan transaksi, seorang pembeli berhadapan dan berkomunikasi dengan sistem yang mewakili penjual.⁴²

Penggunaan teknologi dan informasi dalam bidang perdagangan telah berkembang dengan sangat pesat melalui bentuk teknologi digitalisasi. Perdagangan di zaman teknologi internet akhir-akhir ini telah marak dengan kemunculan ribuan pedagang yang memasarkan barang jualannya lewat website. Kebutuhan mendasar dalam merancang perdagangan elektronik adalah mempromosikan informasi keunikan barang dan memperluas area pasar dengan sasaran lebih luas untuk mencapai keuntungan dan daya saing yang lebih kompetitif dan bersifat global.⁴³

Wirausaha merupakan upaya seseorang untuk menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri bekerja sama dengan orang lain menciptakan dan menawarkan barang dan jasa. Berwirausaha adalah keputusan yang mulia karena membantu orang lain

⁴² Ruslang, dkk, *Etika Bisnis E-commerce Shopee Berdasarkan Maqashid Syari'ah dalam Mewujudkan Keberlangsungan Bisnis*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 6, No 3, 2020, 668.

⁴³ Ibid, 666

memperoleh pekerjaan. selain diperlukan kesabaran, ketekunan dan kerja keras, seiring dengan proses yang berjalan, dalam berwirausaha pun juga dibutuhkan sikap dan tindakan yang berlandaskan nilai-nilai etika, moral, susila, hukum dan agama. Adapun prinsip berwirausaha yang beretika sesuai aturan dalam perspektif agama. Menurut Chapra, Islam adalah keimanan universal yang sederhana, mudah dimengerti, dan dinalar. Ia didasarkan pada tiga prinsip utama yaitu :⁴⁴

- a. Tauhid, mengandung arti bahwa alam semesta mengandung arti bahwa alam semesta didesain dan diciptakan secara sadar oleh Allah Swt, yang bersifat esa dan ia tidak terjadi karena kebetulan. Segala sesuatu yang diciptakannya memiliki tujuan. Upaya mengaitkan semua dinamika kehidupan ini dengan Allah Swt. Ia hadir sebagai pengawas kehidupan kita, sebagai tempat bersandar, meminta, bersyukur dan hal lain yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Saat kita menerima rezeki, pertolongan, bahkan bencana semuanya selalu terkait dengan Allah Swt. Allah-lah yang memudahkan semuanya melalui tangan hamba-hamba-Nya, terkadang kita hanya berterima kasih pada manusia.⁴⁵

Intinya semuanya perilaku kehidupan ini, kecuali ada ikhtiar lahiriah dan jawaban-jawaban rasional yang tak boleh

⁴⁴ Lindiawatie, *Prinsip dan Penerapan Berwirausaha yang Beretika Perspektif Ekonomi Syari'ah*, Jurnal Semesta, 2017,184.

⁴⁵ Elida Elfi Barus, *Tauhid sebagai Fundamental Filsafah Ekonomi Islam*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol 2, No 1, 2016, 73

ketinggalan harus dihubungkan dengan Allah Swt. Jika kita membutuhkan pertolongan, jika kita punya masalah, jika kita ingin berbagi cerita, dan seterusnya, maka Allah-lah pihak pertama yang kita jadikan tempat berbagi, tempat memohon, dan tempat melabuhkan perasaan.⁴⁶ Apabila dikaitkan ibadah dengan bisnis bisa memiliki nilai ibadah, tergantung pada motivasinya (niat), jika diniatkan ibadah maka bisnis tersebut bernilai ibadah. Contohnya bagaimana mungkin seorang muslim bisa ibadah haji atau membayar zakat jika ia tidak mendapat penghasilan melalui kerja.⁴⁷

Menjadi tanggung jawab untuk selalu bekerja keras dan mencari pemecahan-pemecahan yang efektif untuk melaksanakan prinsip ketauhidan, kita tidak boleh lupa bahwa keadilan sosio-ekonomi bukanlah tujuan akhir. Keadilan sosio-ekonomi itu sendiri adalah jembatan untuk menuju suatu tujuan yang jauh lebih tinggi, yaitu kebahagiaan akhirat. Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor, ekspor, tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Kalau seorang muslim bekerja dalam bidang produksi maka itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah Swt.

48

⁴⁶ Ibid, 74.

⁴⁷ Irham Haida, *Kewirausahaan dalam Perspektif Hadis*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN walisongo, 2017, 49.

⁴⁸ Khaerul Akbar, Azwar Iskandar, *Prinsip Tauhid dalam Implementasi Ekonomi Islam*, Jurnal Bidang Muamalah dan Ekonomi Islam, Vol 1, No 1, 2021, 39.

- b. Etika dalam bisnis adalah sesuatu yang menjadi bagian penting pada bisnis digital. Bisnis maupun etika bukanlah dua hal yang bertentangan, karena bisnis sebagai simbol perwujudan urusan keduniaan juga merupakan tabungan akhirat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya tabungan akhirat diniatkan untuk kepatuhan kepada Allah Swt, maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan konsep-konsep akhlak yang berdasarkan keyakinan kepada hari akhirat. Bahkan dalam Islam, definisi bisnis itu sendiri tidak dibatasi urusan keduniaan semata, tetapi mencakup juga keseluruhan pada kegiatan seseorang di dunia yang diniatkan ibadah untuk mendapatkan pahala sebagai bekal di akhirat.⁴⁹

Etika, terdiri dari jujur, amanah, dan profesional, toleransi. Amanah merupakan permasalahan yang sentral dalam al-Qur'an, karena pada dasarnya perintah dan larangan Allah Swt merupakan amanah untuk manusia dan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Amanah merupakan dasar utama dalam segala aktifitas ibadah maupun muamalah dalam penghambaan diri kepada Allah Swt, karena dengan amanah itulah manusia melakukan aktivitas dari semua perintah dan larangan dari Allah Swt. Amanah bisa dikatakan sebagai bentuk keharusan untuk bersikap profesional terhadap apa yang sudah diberikan Allah Swt mencakup semua jenis profesi yang menempel pada

⁴⁹ Ruslang, dkk, *Etika Bisnis E-commerce Shopee Berdasarkan Maqashid Syari'ah dalam Mewujudkan Keberlangsungan Bisnis*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 6, No 3, 2020, 665.

diri manusia.⁵⁰ Dengan mengimplementasikan amanah yang sesuai dengan perintah dan larangan dari Allah Swt, maka manusia akan menyelamatkan kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat, karena dia telah membawa keselamatan bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan mendapatkan profit. Bisnis sendiri diperbolehkan agama Islam dengan tetap menjalankan kegiatan tersebut dengan berlandaskan syariat agama Islam. Agama Islam menjadi pegangan wirausaha muslim untuk menjalankan usahanya agar tetap pada koridor yang benar. Mengingat Allah Swt dalam setiap kegiatan seorang muslim akan menjadikan mereka tetap berada dikoridor yang benar. Bisnis yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah hal yang dianjurkan oleh agama Islam. Bahkan berusaha mengubah kesejahteraan di dunia mendapatkan nilai tersendiri karena tugas seorang manusia sebagai khalifah di bumi adalah untuk memakmurkan bumi. Menjadi seorang wirausaha muslim juga memiliki tanggung jawab kepada orang lain.

Tanggung jawab dalam hal bisnis dapat dilihat ketika seorang penjual memberikan barang pengganti ketika barang dagangannya ada yang rusak atau kurang baik. Mereka akan

⁵⁰ Iwan Hermawan, dkk, *Konsep Amanah dalam Persepektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama, Vol 12, No 2, 143.

dengan senang hati mengganti barang tersebut dengan barang yang lebih baik atau menukarnya dengan uang sejumlah barang yang rusak. Bertanggung jawab dengan barang yang mereka jual adalah kewajiban yang harus dilakukan agar pembeli tidak ragu untuk kembali membeli di tempat tersebut.⁵¹ Kejujuran dan tanggung jawab dalam berdagang dilakukan untuk menjaga kepercayaan orang lain. Seseorang harus menanamkan sifat jujur dan tanggung jawab adalah akhlak yang paling utama untuk memperbaiki kinerja bisnis. Dengan memberikan barang sesuai dengan kriteria yang diminta dan tidak cacat atau lainnya.

Di antara makna toleransi adalah hendaknya seorang pengusaha menjaga hak-hak mitra bisnisnya, tidak menjadikan harta sebagai penyebab ketamakan dan kerakusan atas hak-hak orang lain, terlebih setelah usahanya sukses. Hendaknya tidak bangga dengan kebaikan diri sendiri, sebab sekiranya bukan berkat taufik Allah Swt kepadanya dan harta para mitra usahanya, tidaklah akan tumbuh dan berkembang usahanya. Dan jika berbicara tentang pemutusan (hubungan kerja), maka hendaklah ia melakukannya dengan ma'ruf (baik).⁵²

⁵¹ Dewi Maharani, *Penerapan Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Etika Bisnis Syariah pada Wirausaha Muslim di Kecamatan Medan Marelan*, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Vol 9, No 1, 2017, 25.

⁵² Yuke Rahmawati, *Manajemen Public Relations sebagai Alat Etika Komunikasi dalam Bisnis Islam*, Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum, Vol 1, No 2, 193.

Mengutamakan Profesionalisme dalam bisnis terutama pada bisnis berupa layanan yang maksimal terhadap pembeli. Merespon pesanan pembeli dengan cepat serta menerima keluhan pembeli dengan penuh keramahan. Pelayanan maksimal terhadap pembeli di era digitalisasi bisnis sangat diperlukan mengingat persaingan semakin ketat, jika layanan terhadap pelanggan tidak direspon dengan cepat dan tepat maka pelanggan akan beralih ke toko *online* lainnya.⁵³

Selain itu, berwirausaha memiliki manfaat yang signifikan bagi individu maupun masyarakat luas. Jika sudah memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha, maka ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas ini. Selain bisa mendapatkan keuntungan dari hobi yang dijadikan usaha, berwirausaha juga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Membantu orang lain melalui cara yang unik. Sebagai contoh, seorang wirausaha yang menjalankan usaha sembako dapat membantu masyarakat di sekitarnya dengan menyediakan sembako dengan harga terjangkau.

⁵³ Ruslang, dkk, *Etika Bisnis E-commerce Shopee Berdasarkan Maqashid Syari'ah dalam Mewujudkan Keberlangsungan Bisnis*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 6, No 3, 2020, 669.

⁵⁴ Berwirausaha memiliki manfaat yang signifikan bagi individu maupun masyarakat luas. Jika Anda memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha, maka ada beberapa manfaat yang bisa Anda peroleh dari aktivitas ini, lihat di artikel Bams, *Wirausaha adalah Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Keuntungan*, 2023, <https://pasla.jambiprov.go.id/wirausaha-adalah-pengertian-tujuan-manfaat-dan-keuntungan/#:~:text=Wirausaha%20adalah%20kegiatan%20yang%20memiliki,negara%2C%20dan%20memberikan%20lapangan%20kerja>, diakses 25 Mei 2023.

- 2) Menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran.
 - 3) Menjadikan standar budaya kerja yang baik, seperti kerja keras, disiplin, dan tekun, sesuai dengan asal muasal wirausahawan.
 - 4) Memberikan kesempatan bagi pekerja atau calon pekerja untuk menjadi mandiri, disiplin, tekun, serta jujur dalam bekerja, bahkan di luar jam kerja.
- c. Etos Kerja, yang meliputi menghargai waktu, kerja keras, istiqomah, kreatif, inovatif, tanggung jawab. Menurut Mochtar Buchari, etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.⁵⁵ Etos kerja Islami yang tinggi hendaknya dilandasi dengan moralitas yang baik, seperti amanat (jujur), tanggung jawab, menepati janji, hidup hemat, memperhatikan tiga dimensi waktu yakni masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, penuh kesabaran dan tawakkal kepada Allah Swt.⁵⁶

⁵⁵ Sohari, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 4, No 2, 2.

⁵⁶ Ibid, 3.

B. Kajian Hadis Maudhu'i

1. Pengertian Metode Maudhu'i

Pada tahap analisis terhadap objek penelitian, tentu perlu suatu kerangka teori sebagai acuan teoritis yang berfungsi memecahkan masalah dan mengidentifikasi yang diteliti. Definisi dari kerangka teori adalah gambaran atau rencana yang memuat penjelasan segala hal yang dijadikan bahan penelitian berdasarkan hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik. Penggunaan metode tematik ini didasarkan pada metode yang dikemukakan oleh al-Farmawi.

Menurut perspektif al-Farmawi, metode tematik memiliki beberapa keunggulan di antaranya yaitu berkaitan dengan pemikiran dan kecenderungan masyarakat saat ini, sehingga keberhasilan metode tematik dapat menjadi solusi penyelamat iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dari dampak negatif kemajuan zaman. Al-Farmawi menyarankan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam kajian tematik, antara lain menentukan topik yang akan dikaji, menyusun hadis shāhīh atau minimal hadis hasan, mengkritisi sanad dan matan, mengidentifikasi kandungan konseptual dan makna hadis, mengumpulkan ayat-ayat al Qur'an yang relevan dengan hadis kemudian menarik hasil kesimpulan.⁵⁷

⁵⁷ Al-Farmawi, Abd al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhū'i; Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 45-46.

Secara bahasa kata *maudhūfī* berasal dari kata موضوع yang merupakan isim maf'ul dari kata *wada'a* yang artinya masalah atau pokok permasalahan.⁵⁸ Secara etimologi, kata *maudhūfī* yang terdiri dari huruf ع ض و berarti meletakkan sesuatu atau merendah-kannya, sehingga kata *maudhūfī* merupakan lawan kata dari *alraf'u* (mengangkat). Metode *maudhūfī* yaitu metode pembahasan hadis sesuai dengan tema tertentu yang dikeluarkan dari sebuah buku hadis. Semua hadis yang berkaitan dengan tema tertentu, ditelusuri dan dihimpun yang kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek.⁵⁹

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan metode hadis tematik (*maudhūfī*) antara lain dapat dilakukan dengan :⁶⁰

- a. Menentukan tema atau masalah yang akan dibahas
- b. Menghimpun atau mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dalam satu tema, baik secara lafal maupun secara makna melalui kegiatan *tākhrij al-hādīs*.
- c. Melakukan kategorisasi berdasarkan kandungan hadis dengan memperhatikan kemungkinan perbedaan peristiwa *wurūd-nya hadis* dan perbedaan periwayatan hadis.

⁵⁸Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1565.

⁵⁹ Abdul Majid Khon, *Takhrij & Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), 15.

⁶⁰ Muhammad Yusuf, *Metode & Aplikasi Pemaknaan Hadis* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 27-29.

- d. Melakukan kegiatan i'tibar dengan melengkapi seluruh sanad.
- e. Melakukan penelitian sanad yang meliputi penelitian kualitas pribadi perawi, kapasitas intelektualnya dan metode periwayatan yang digunakan.
- f. Melakukan penelitian matan yang meliputi kemungkinan adanya *'illat* (cacat) dan *syādz* (kejanggalan).
- g. Mempelajari tema-tema yang mengandung arti serupa
- h. Membandingkan berbagai syarah hadis
- i. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis atau ayat-ayat pendukung
- j. Menyusun hasil penelitian menurut kerangka besar konsep
- k. Menarik suatu kesimpulan dengan menggunakan dasar argumentasi ilmiah.

Secara sepintas pemaknaan hadis dengan model tematik terkesan nampak sederhana, tetapi jika yang diinginkan hasil yang memadai sudah barang tentu diperlukan keseriusan, sehingga tidak semudah yang dikesankan, karena melibatkan sejumlah elemen pendukung yang memperkokoh penelitian ini. Sehingga diharapkan dapat ditangkap makna yang menyeluruh dari sebuah tema tertentu. Memang disadari, penelitian ini menjadi sulit, jika seluruh langkah dan prosedur berikut ini dipenuhi secara konsisten dan lengkap. Paling tidak, metode ini sedikit banyak mampu

mengantarkan ke arah pemahaman yang lebih makro dan luas. Sehingga kandungan dalam hadis Rasulullah Saw. didapatkan pemahaman yang lebih bermakna.

2. Kelebihan dan Kekurangan dalam Menggunakan Metode

Maudhū'ī

Metode *maudhū'ī* dapat diandalkan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam masyarakat, karena metode ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berusaha memberikan jawaban bagi permasalahan tersebut yang diambil dari petunjuk-petunjuk al-Qur'an dan hadis, di samping memperhatikan penemuan manusia. Adapun kelebihan metode *maudhū'ī* selain karena dapat menjawab tantangan zaman dengan permasalahannya yang semakin kompleks dan rumit, metode ini juga memiliki kelebihan yang lain, di antaranya:

- a. Praktis dan sistematis, metode tematik disusun secara praktis dan sistematis dalam memecahkan permasalahan yang timbul. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an dan hadis dengan waktu yang lebih efektif dan efisien.
- b. Dinamis, metode tematik membuat tafsir al-Qur'an dan hadis selalu dinamis sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga, masyarakat akan terasa bahwa al-Qur'an dan hadis selalu aktual (*updated*), tak pernah ketinggalan zaman (*outdated*) dan mereka tertarik untuk mengamalkan ajaran-ajarannya. Meski

tidak mustahil hal ini didapatkan dari ketiga metode yang lain, namun hal itu bukan menjadi sasaran yang pokok.

- c. Membuat pemahaman menjadi utuh, dengan ditetapkannya tema tertentu, maka pemahaman kita terhadap hadis Nabi Muhammad Saw. menjadi utuh. Kita hanya perlu membahas segala aspek yang berkaitan dengan tema tersebut tanpa perlu membahas hal-hal lain di luar tema yang ditetapkan.
- d. Penjelasan antar hadis dalam metode *maudhū'ī* menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami.

Adapun kekurangannya ialah metode ini terikat pada tema yang telah ditetapkannya dan tidak membahas lebih jauh hal-hal diluar dari tema tersebut, sehingga metode ini kurang tepat bagi orang yang menginginkan penjelasan yang terperinci mengenai suatu hadis dari segala aspek.⁶¹

Selain itu ciri-ciri metode *maudhū'ī* yaitu selalu memaparkan tema, mengedepankan judul pembahasan, tema yang dijadikan topik utama dari pembahasan, melakukan penelusuran yang dikaji secara keseluruhan sesuai petunjuk yang sudah dipaparkan.⁶²

Kemudian, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis prinsip-prinsip kewirausahaan digital perspektif hadis

⁶¹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 165-167.

⁶² Naimah, *Ekspresi Syukur Perspektif Hadis Rasulullah Saw (Metode Maudhu'i)*, Skripsi tidak diterbitkan, Bukittinggi: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bukittinggi, 2020, 60.

menggunakan pendekatan ekonomi. Pendekatan ekonomi yaitu kemampuan dalam menghasilkan laba atau menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari biaya produksi atau suatu langkah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang saat ini diyakini sangat produktif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi.⁶³ Penggunaan teknologi dalam wirausaha salah satunya memberikan dampak positif bagi calon wirausaha yaitu dapat mengakses informasi, perluasan jaringan dan juga komunikasi untuk merealisasi digital marketing, Perkembangan teknologi informasi membantu menjangkau pelanggan dan memberikan layanan terbaik, baik untuk perusahaan besar atau kecil, saat ini membutuhkan kehadiran digital.

Dalam penelitian ini penulis berusaha pula untuk mengaitkan hadis-hadis tentang prinsip-prinsip kewirausahaan digital dengan upaya mewujudkan kemandirian ekonomi pasca pandemi. Mengingat sedikitnya peluang usaha untuk masyarakat yang terkena dampak pandemi *Covid-19*. Sehingga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif dapat menciptakan peluang lapangan kerja. Terutama dalam memanfaatkan teknologi digital yang

⁶³ Sri Wahyuningsih, Dede Satriani, *Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Vol 8, No 2, 2019, 198.

sekarang banyak digunakan oleh kalangan umum, selain efektif untuk digunakan juga dapat menjangkau masyarakat lebih banyak.